

Dasar Perencanaan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Samrin

Institut Agama Islam Negeri Kendari
Jl. Sultan Qaimuddin No. 17 Kendari
e-mail : samrinsam75@yahoo.com

Abstrak

Setiap kegiatan selalu berisi tiga langkah, yaitu langkah persiapan atau perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Persiapan atau perencanaan merupakan kegiatan langkah awal dari suatu kegiatan, berisi berbagai upaya mempersiapkan apa yang akan dilaksanakan. Sesuai dengan besar kecilnya kegiatan serta kebiasaan atau cara orang mengerjakannya, ada rencana yang dilakukan dengan cepat, sepiantas dan tanpa rencana tertulis, tetapi ada pula perencanaan yang membutuhkan waktu lama, pengerjaan yang saksama oleh banyak orang dan didokumentasikan secara tertulis. Perencanaan pembelajaran seharusnya dipandang sebagai suatu alat yang dapat membantu para pengelola pembelajaran lebih berdaya guna dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang pendidik. Perencanaan dapat menolong pencapaian suatu sasaran secara lebih ekonomis, tepat waktu, dan memberi peluang untuk lebih dikontrol dan dimonitor dalam pelaksanaannya. Secara garis besar, perencanaan pembelajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan apa yang dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan, materi atau bahan apa yang disampaikan, bagaimana cara menyampaikan bahan, serta media/alat apa yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran.

Kata Kunci : Perencanaan, Pembelajaran, dan Pendidikan Agama Islam.

Abstract

Each activity always contains three steps, namely the step of preparation or planning, implementation, and evaluation. Preparation or planning an activity the first step of an activity, contains a variety of efforts to prepare for what will be implemented. According to the size of the activities and habits or the way people do, no plan done quickly, at a glance, and without a written plan, but there are also

planning takes a long, painstaking workmanship by many people and documented in writing. learning plan should be seen as a tool that can help the managers of learning more efficient in carrying out its duties and functions as an educator. Planning can help the achievement of a more economically targeted, timely, and provide opportunities for a more controlled and monitored in practice. Broadly speaking, learning plan includes activities to formulate what purpose is achieved by a learning activity, what means are used to assess the achievement of objectives, material or any material that is delivered, how to deliver materials, and media / means of what is required to support the implementation process learning.

Keywords: Planning, Learning and Islamic Education.

ملخص
كلنشاط يتضمن دأئاماً ثلاث خطوات، وهى خطوة من إعداد أو التخطيط، والتنفيذ، والتقييم
إعداد أو التخطيط لنشاط الخطوة الأولى من النشاط، يحتوى على مجموعة من متنتو عة من الجهود للتحضير لما
سيتم تنفيذه
وقال الحجماً لأنشطة العادات أو الطريقة الناس، ولا خطة عمل هيسر عة، فيلمحة، و دون خطة مكتوبة، ولكن
هناك أيضاً التخطيط أخذ طوية، صنعة مضمينة من قبل كثير من الناس وثقت في الكتابة
و ينبغي أن ينظر خطة التعلم باعتبارها الأداة التي يمكن أن تساعد مدير التعلم أكثر كفاءة في القيام بمهامه و وظائفه
فهكمربية
التخطيط يمكن أن تساعد في تحقيق المستهدف من الناحية الاقتصادية، في الوقت المناسب، وتوفير فرص أكثر للرق
ابتور صد هافيا الممارسة
بصفة عامة، و التعلم خطة تشمل أنشطة لصياغة ما الغرضية تحققه من خلال النشاط التعلم، ما الوسائل المستخدمة
/ مة لتقييم مدى تحقيق الأهداف، المواد أو أيمواد التي يتم تسليمها، وكيفية تقديم المواد، و وسائل الإعلام
وسائلها هو مطلوب بلد عم عملية التنفيذ تعلم
التخطيطو التعلمو التربية الإسلامية: كلمات البحث

Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk yang tidak akan pernah lepas dari kegiatan pendidikan, baik pendidikan dalam bentuk fisik maupun psikis. Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya. Oleh karena itu pendidikan merupakan suatu budaya yang mengangkat harkat dan martabat manusia sepanjang hayat. Dengan demikian pendidikan memegang peranan penting yang menentukan eksistensi dan perkembangan manusia.

Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, interaksi pendidikan terjadi antara orangtua sebagai pendidik dan anak sebagai peserta didik. Interaksi ini berjalan tanpa rencana tertulis. Orangtua sering tidak mempunyai rencana yang jelas dan rinci kemana anaknya akan diarahkan, dengan cara apa mereka akan dididik, dan apa isi pendidikannya. Orangtua umumnya mempunyai harapan tertentu pada anaknya, mudah-mudahan ia menjadi orang sholeh, sehat, pandai, dan sebagainya, tetapi bagaimana rincian sifat-sifat tersebut bagi mereka tidak jelas, dan mereka juga tidak tahu apa yang harus diberikan dan bagaimana memberikan agar anak-anaknya memiliki sifat-sifat tersebut.¹

Interaksi pendidikan antara orangtua dengan anaknya juga sering tidak disadari. Dalam kehidupan keluarga interaksi pendidikan dapat terjadi setiap saat, setiap kali orang tua bertemu, berdialog, bergaul, dan bekerja sama dengan anaknya. Karena tidak ada rancangan yang konkrit dan adakalanya tidak disadari, maka pendidikan dalam lingkungan keluarga disebut pendidikan informal, yang tidak memiliki kurikulum formal dan tertulis.²

Sedangkan pendidikan dalam lingkungan sekolah lebih bersifat formal. Guru sebagai pendidik di sekolah telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan keguruan. Ia telah mempelajari ilmu, keterampilan, dan seni sebagai guru. Ia juga telah dibina untuk memiliki kepribadian sebagai pendidik. Lebih dari itu mereka juga telah diangkat dan diberi kepercayaan oleh masyarakat menjadi guru, bukan sekadar dengan surat keputusan dari pejabat yang berwenang, tetapi juga pengakuan dan penghargaan dari masyarakat.

Guru melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan rencana dan persiapan yang matang. Mereka mengajar dengan tujuan yang jelas, dan bahan-bahan yang telah disusun secara sistematis dan rinci, dengan cara dan alat-alat yang dipilih dan dirancang secara cermat. Di sekolah guru melakukan interaksi pendidikan secara berencana dan sadar. Dalam lingkungan sekolah telah ada kurikulum formal, yang bersifat tertulis. Guru melaksanakan tugas mendidik secara formal, karena itu pendidikan di sekolah disebut pendidikan formal.³

¹Nana Syaodih S., *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 1.

²*Ibid.*

³*Ibid.*, h.1-2.

Akan tetapi pada saat ini, masih banyak terdapat guru mengajar dengan tidak mempunyai rencana dan persiapan mengajar yang matang, dan metode pembelajaran yang cenderung monoton, yang pada akhirnya para guru mengajar hanya sebatas mentransfer ilmu. Guru juga seringkali dihadapkan pada masalah media pembelajaran, mereka mengajar tanpa menggunakan media yang tepat. Hal ini dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah. Sehingga, hasil yang dicapai jauh dari apa yang diharapkan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi inti pembahasan dalam tulisan ini adalah, bagaimana konsep, manfaat dan urgensi perencanaan sistem pembelajaran PAI.

Konsep Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI

1. Pengertian Perencanaan Sistem pembelajaran

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa.⁴ Pengertian tersebut secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.

Dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, perencanaan menjadi sesuatu yang penting dalam suatu proses pembelajaran.

Perencanaan merupakan hubungan antara apa yang ada sekarang dengan bagaimana seharusnya yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program, dan alokasi sumber. Cunningham, sebagaimana yang dikutip Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta-fakta, imajinasi dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang

⁴I Nyoman Sudana Degeng, *Buku Pegangan Teknologi Pendidikan Pusat Antara Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Universitas Terbuka* (Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud RI., 1993), h. 1.

diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian.⁵

Definisi Perencanaan yang dikemukakan di atas menekankan pada usaha atau upaya menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan datang serta usaha atau upaya untuk mencapainya, sehingga bagaimana wujud yang akan datang dan bagaimana usaha serta upaya untuk mencapainya merupakan perencanaan.

Dalam ilmu manajemen, perencanaan⁶ sering disebut dengan istilah *planning* yaitu persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada tujuan pencapaian tujuan tertentu.⁷ Berkenaan dengan hal tersebut, Willian H. Newman dalam Abdul Majid menjelaskan bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan berisi rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan tentang tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu serta penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.⁸

Sementara itu definisi yang lain tentang perencanaan dirumuskan sangat singkat, sebagaimana yang dikemukakan Stephen P. Robbins dalam Hamzah B. Uno bahwa perencanaan adalah suatu cara untuk mengantisipasi dan menyeimbangkan perubahan.⁹ Dalam definisi ini mengandung asumsi bahwa perubahan selalu terjadi.

Selanjutnya, istilah sistem adalah suatu konsep yang abstrak. Definisi tradisional menyatakan bahwa sistem merupakan seperangkat komponen atau unsur-unsur yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.¹⁰ Definisi tersebut dapat dipahami bahwa, sistem itu

⁵Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Cet. IX; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 1.

⁶Perencanaan berasal dari kata rencana yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang bermakna (1) proses; (2) rancangan; (3) perbuatan merencanakan (merancang). Lihat, Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* Edisi. IV, (Cet.I; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1162-1163.

⁷Kasful Anwar Us., *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 21.

⁸Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 15-16.

⁹Hamzah B. Uno, *loc. cit.*

¹⁰Untuk lebih memahami pengertian sistem, misalnya, sepeda adalah suatu sistem yang meliputi komponen-komponen seperti roda, pedal, kemudi, dan sebagainya. Akan tetapi dalam artian yang luas, sepeda sebenarnya adalah suatu

tersusun dari berbagai macam komponen yang saling berhubungan dan bahu membahu dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Misalnya sistem pembelajaran yang terdiri dari tujuan, pembelajaran, materi, metode, dan alat, sumber belajar, serta evaluasi pembelajaran. Semua ini akan bermuara kepada pencapaian tujuan pembelajaran yang dimaksud.

Mc Ashan dalam Made Pidarta, mendefinisikan sistem sebagai strategi yang menyeluruh atau rencana yang di komposisi oleh satu set elemen yang harmonis, mempresentasikan kesatuan unit, masing-masing elemen mempunyai tujuan tersendiri yang semuanya berkaitan terurut dalam bentuk yang logis.¹¹

Sedangkan pengertian pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Dalam definisi yang paling umum, pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.¹²

Pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu proses komunikasi yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa yang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Atau dengan kata lain bahwa pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru dan belajar dilakukan oleh siswa.

Selanjutnya, pendidikan dapat diartikan secara sempit yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak-anak sampai ia dewasa.¹³ Sedangkan dalam arti luas adalah segala sesuatu yang menyangkut proses perkembangan dan pengembangan manusia, yaitu upaya

subsistem/komponen dalam sistem transpor, di samping alat-alat transpor lainnya, seperti truk, motor, angkutan kota, dan sebagainya. Jadi, suatu sistem dapat saja menjadi suatu sistem yang lebih kompleks. Hal ini membuktikan bahwa adanya suatu sistem karena kita mempertimbangkannya sebagai sistem, Lihat, Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Cet. VIII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 1-2.

¹¹Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Parsipatori* (Cet. III; Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005), h. 14.

¹²Lihat, OemarHamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), h. 57. Lihat pula, Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 61.

¹³Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1981), h. 31

menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai bagi anak didik, sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan itu menjadi bagian dari kepribadian anak yang pandai, baik, mampu hidup, berguna bagi masyarakat.¹⁴

Definsi di atas mengandung pengertian yang lebih luas, yakni menyangkut perkembangan dan pengembangan manusia. Namun demikian, pengertian tersebut masih terbatas pada persoalan-persoalan duniawi. Dan belum memasukkan aspek spritual religius sebagai bagian terpenting yang mendasari pengembangan dan dan perkembangan manusia dalam proses pendidikan.

Dengan demikian, perencanaan sistem pembelajaran PAI adalah suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tujuan pembelajaran atau aktifitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah dalam pembelajaran yang menjadi suatu kesatuan yang terdiri atas komponen atau elemen yang saling berinteraksi, saling terkait, atau saling bergantung membentuk keseluruhan yang kompleks menjadi kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pendekatan Sistem Pembelajaran

Dalam berbagai kegiatan, khususnya proses pembelajaran, dewasa ini pendekatan sistem¹⁵ (*system approach*) dipandang merupakan salah satu pendekatan logis dan analitis terhadap berbagai bidang. Sistem menurut Harjanto adalah suatu kesatuan yang terdiri dari sejumlah komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Dengan mengidentifikasi tujuan, dapat dianalisis komponen yang terdapt pada sistem itu.¹⁶

Gagasan inti filosofis adalah suatu sistem merupakan kumpulan dari sejumlah komponen, yang saling berinteraksi dan saling bergantung satu sama lain. Perubahan suatu sistem harus dilihat dari perubahan komponentersebut. Tidak mungkin mengubah suatu sistem

¹⁴ M. Natsir Ali, *Dasar-dasar Ilmu mendidik* (Jakarta: Mutiara, 1997), h. 23.

¹⁵ Pendekatan sistem merupakan salah satu cara dalam penyusunan rencana/perencanaan pembelajaran yang dapat memperhatikan berbagai komponen-komponen dalam pembelajaran seperti metode, media, evaluasi, dan tujuan pembelajaran, waktu, dan sumber belajar. Semua komponen-komponen tersebut harus dapat berkolaborasi dalam rangka pencapaian terhadap tujuan pembelajaran. Lihat, Kasful Anwar Us., *op. cit.*, h. 29-30.

¹⁶ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), h. 44.

tanpa perubahan sistem secara menyeluruh. Sistem filosofis cenderung untuk mengkondisikan pendekatan tertentu terhadap sistem yakni sensitivitas terhadap hakikat sistemis dari kenyataan, sikap sensitive terhadap variabel dalam sistem yang saling berinteraksi. Itulah sebabnya para perancang sistem harus bersikap rasional, senantiasa tanggap terhadap kenyataan yang sesungguhnya.

Ada dua pendekatan yang perlu diperhatikan terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yakni sebagai berikut:

- a. Pendekatan psikologis (*psychological approach*). Pendekatan ini perlu dipertimbangkan mengingat aspek psikologis manusia yang meliputi aspek rasional/intelektual, aspek emosional, dan aspek ingatan.
- b. Pendekatan sosio-kultural (*socio-cultural approach*). Suatu pendekatan yang melihat dimensi manusia tidak saja sebagai individu melainkan juga sebagai makhluk sosial-budaya yang memiliki berbagai potensi untuk pengembangan masyarakat, dan juga mampu mengembangkan sistem budaya dan kebudayaan yang berguna bagi kesejahteraan dan kebahagiaan hidupnya.¹⁷

Oleh karena itu, dalam pendekatan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus bersifat komprehensif, intregated dan universal. Karena itu, secara filosofis pendekatan sistem pembelajaran dapat membantu para perancang pendidikan untuk berpikiran terhadap proses pendidikan. Hal ini disebabkan karena pendekatan secara filosofis menjadi akar dari setiap permasalahan kependidikan.

3. Konsep Sistem Pembelajaran

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa konsep sistem pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Sesuai dengan rumusan itu, yang terlibat dalam sistem pengajaran secara umum adalah siswa, pendidik (guru), dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Meterial meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide, film, audio, video-tape.¹⁸

Selanjutnya, Dimiyanti dan Mudjiono mengemukakan bahwa konsep sistem pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat pebelajar belajar secara aktif, dengan menekankan pada penyediaan sumber

¹⁷Abdul Majid, *op. cit.*, h. 134.

¹⁸OemarHamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 57.

belajar.¹⁹ Dengan demikian, sumber belajarlah yang dapat memberi daya dan kekuatan dalam proses pembelajaran. Selain itu, fasilitas dan perlengkapan terdiri atas ruangan kelas, perlengkapan audiovisual, bahkan juga komputer, menjadi hal yang juga penting keberadaannya.

4. Ciri-ciri Sistem Pembelajaran

Berdasarkan rumusan di atas, ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran PAI, yaitu:

- a. Rencana, penataan intensional orang, material, dan prosedur, yang merupakan unsur sistem pembelajaran sesuai dengan suatu rencana khusus, sehingga tidak mengambang.
- b. Saling ketergantungan (*interdependent*), unsur-unsur suatu sistem merupakan bagian yang koheren dalam keseluruhan, masing-masing bagian bersifat esensial, satu sama lain saling memberikan sumbangan tertentu.
- c. Tujuan, setiap sistem pembelajaran memiliki tujuan tertentu. *The goal is the purpose for which the sistem is designed*. Ciri tersebut menjadi dasar perbedaan antara sistem yang dibuat oleh manusia dan sistem-sistem alami (natural).²⁰

Tujuan utama sistem pengajaran secara umum adalah siswa yang belajar. Tugas seorang perancang sistem adalah mengorganisasi orang, material, dan prosedur agar siswa belajar secara efisien dan efektif. Karena itu, material, dan prosedur agar siswa belajar secara efisien. Karena itu, melalui proses mendesain sistem, si perancang membuat rancangan keputusan atas dasar pemberian kemudahan untuk mencapai tujuan sistem.

Unsur-unsur minimal yang harus ada dalam sistem pembelajaran adalah siswa, tujuan, dan prosedur kerja untuk mencapai tujuan. Dalam konteks ini, guru tidak termasuk sebagai unsur sistem, karena fungsinya mungkin dalam kondisi tertentu dapat digantikan atau dialihkan kepada media lain sebagai pengganti, seperti buku, film, slide, teks yang telah diprogram dan sebagainya. Sebaliknya, administrator mungkin menjadi salah satu unsur sistem karena ada kaitannya dengan prosedur perencanaan dan pelaksanaan sistem.²¹

Fungsi guru dalam suatu sistem pengajaran adalah sebagai perancang dan sebagai guru yang mengajar. Pelaksanaan fungsi pertama, guru bertugas menyusun suatu sistem pengajaran, sedangkan

¹⁹Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 297.

²⁰Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran...*, *op. cit.*, h. 11.

²¹*Ibid.*, h. 11-12.

pelaksanaannya digantikan atau dilaksanakan oleh tenaga lain atau dengan media lainnya. Pelaksanaan fungsi kedua adalah guru berfungsi mendesain sistem pengajaran, sedangkan dia sendiri bertindak sebagai pelaksana. Fungsi kedua itu memang wajar karena guru telah menguasai bidang pengajaran.

Dimensi-dimensi Prinsip Perencanaan Pembelajaran

Di bawah ini beberapa dimensi perencanaan pembelajaran

1. Signifikansi
Perencanaan pembelajaran harus memperhatikan signifikansi dan kegunaan sosial dari tujuan pendidikan yang diajukan. Pengambilan keputusan harus mempunyai garis-garis yang jelas dan mengajukan kriteria evaluasi. Signifikansi dapat ditentukan berdasarkan kriteria yang dibangun di dalam proses perencanaan.
2. Relevansi
Perencanaan pembelajaran memungkinkan penyelesaian persoalan secara lebih spesifik atau waktu yang tepat agar dapat dicapai secara optimal.
3. Adaptif
Perencanaan pembelajaran bersifat dinamik, sehingga perlu mencari umpan balik. Penggunaan proses memungkinkan perencanaan pembelajaran yang fleksibel, adaptif, realistis, yakni dapat dirancang untuk menghindari hal-hal yang tidak diharapkan.
4. Feasibilitas
Feasibilitas artinya perencanaan terkait dengan teknik dan estimasi biaya serta lainnya dalam pertimbangan yang realistis.
5. Kepastian atau *defenitiveness*
Sekalipun perlu banyak alternatif yang disediakan dalam perencanaan pembelajaran, konsep kepastian dapat meminimumkan atau mengurangi kejadian-kejadian yang tidak diduga.
6. Ketelitian atau *psimoniuserness*
Ketelitian hendaknya diperhatikan agar perencanaan pembelajaran disusun dalam bentuk sederhana dan sensitif terhadap kaitan-kaitan antara komponen pembelajaran.
7. Waktu
Perencanaan pembelajaran hendaknya dapat memprediksi kebutuhan masa depan, dan tetap memperhatikan kemajuan zaman.

8. Monitoring

Monitoring berguna untuk mengetahui apakah komponen yang ada berjalan sebagaimana mestinya.

9. Isi perencanaan merujuk pada hal-hal yang akan direncanakan. Maka perencanaan pengajaran perlu memuat hal-hal berikut ini:
 - a. Tujuan apa yang diinginkan
 - b. Program dan layanan
 - c. Tenaga manusia
 - d. Keuangan
 - e. Bangunan fisik
 - f. Struktur organisasi
 - g. Kontek sosial.²²

Karakteristik Perencanaan Pembelajaran

Ada beberapa karakteristik yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan guru dalam menyusun suatu rencana pembelajaran yaitu:

- a. Penyusunan perencanaan pembelajaran ditujukan terhadap siswa yang belajar dan disusun sesuai dengan tujuan dan kebutuhan siswa.
- b. Memiliki tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap tindak lanjut.
- c. Penyusunan perencanaan harus disusun secara sistematis yaitu dari materi yang mudah dan diikuti dengan materi yang sulit dan dari segi pembelajaran yang diberikan harus mempertimbangkan keakuratan metode, media, evaluasi, dan tujuan pembelajaran.
- d. Pembelajaran harus disusun dengan menggunakan pendekatan sistem.²³

Manfaat dan Urgensi Perencanaan Pembelajaran PAI

1. Dasar Perencanaan Pembelajaran

Sebelum menguraikan manfaat dan urgensi perencanaan pembelajaran, terlebih dahulu akan dikemukakan dasar perlunya suatu perencanaan pembelajaran. Hamzah B. Uno, mengemukakan bahwa perlunya perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat dicapai suatu perbaikan pembelajaran. Upaya perbaikan pembelajaran ini dilakukan dengan asumsi sebagai berikut:²⁴

²² Lihat, Kasful Anwar Us., *op. cit.*, h. 27.

²³ Lihat, *Ibid.*, h. 29-30

²⁴ Hamzah B. Uno, *op. cit.*, h. 3-6

- a. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran; Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan kualitas pembelajaran. Hal ini dimungkinkan karena dalam desain pembelajaran, tahapan yang akan dilakukan oleh guru PAI dalam mengajar telah terancang dengan baik.
- b. Untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem; Hal ini didasarkan bahwa dengan pendekatan system, akan memberikan peluang yang lebih besar dalam mengintegrasikan semua variabel yang mempengaruhi belajar, termasuk keterkaitan antarvariabel pengajaran yakni variabel kondisi pembelajaran, variabel metode, dan variable hasil pembelajaran.
- c. Perencanaan desain pembelajaran diacukan pada bagaimana seseorang belajar; Kualitas pembelajaran banyak tergantung pada bagaimana pembelajaran itu dirancang. Rancangan pembelajaran biasanya dibuat berdasarkan pendekatan perancangannya. Apakah bersifat intuitif atau bersifat ilmiah. Jika bersifat intuitif, rancangan pembelajaran tersebut banyak diwarnai oleh kehendak perancangannya. Akan tetapi, jika dibuat berdasarkan pendekatan ilmiah, rancangan pembelajaran tersebut diwarnai oleh berbagai teori yang dikemukakan oleh para ilmuwan pembelajaran.
- d. Untuk merencanakan suatu desain pembelajaran diacukan pada siswa secara perorangan; Seseorang belajar memiliki potensi yang perlu dikembangkan. Tindakan atau perilaku belajar dapat ditata atau dipengaruhi, tetapi tindakan atau perilaku belajar itu akan tetap berjalan sesuai dengan karakteristik siswa. Siswa yang lambat dalam berfikir, tidak mungkin dapat dipaksa segera bertindak secara cepat. Sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan berfikir tinggi tdak mungkin dipaksa bertindak dengan cara lambat. Dalam hal ini jika perencanaan pembelajaran tidak diacukan pada individu yang belajar seperti ini, maka besar kemungkinan bahwa setiap siswa yang lambat belajar akan makin tertinggal, dan yang cepat berfikir makin maju pembelajarannya.
- e. Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini akan ada tujuan langsung pembelajaran, dan tujuan pengiring dari pembelajaran; Hasil embelajaran mencakup hasil langsung dan hasil tak langsung (pengiring). Perancang pembelajaran perlu memilah hasil

pembelajaran yang langsung dapat diukur setelah selesai pelaksanaan pembelajaran, dan hasil pembelajaran dapat terukur setelah melalui keseluruhan proses pembelajaran.

- f. Sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar; Sebagaimana disebutkan di atas, pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa dan perancangan pembelajaran merupakan penataan upaya tersebut agar muncul perilaku belajar. Dengan desain pembelajaran, setiap kegiatan yang dilakukan guru telah terencana, dan guru dapat dengan mudah melakukan kegiatan belajar. Jika hal ini dilakukan dengan baik, sudah tentu sasaran akhir dari pembelajaran adalah terjadinya kemudahan belajar siswa dapat dicapai.
- g. Perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variabel pembelajaran; Ada tiga variabel pembelajaran yang perlu dipertimbangkan dalam merancang pembelajaran. Ketiga variabel tersebut adalah variabel kondisi, metode, dan variabel hasil pembelajaran.
- h. Inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan; Dengan demikian focus utama perancangan pembelajaran adalah pemilihan, penetapan, dan pengembangan variabel metode pembelajaran.

2. Manfaat Perencanaan Pembelajaran

Secara sistematis perencanaan pembelajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan pembelajaran, merumuskan isi/materi pelajaran yang harus dipelajari, merumuskan kegiatan belajar, dan merumuskan sumber belajar/media pembelajaran yang akan digunakan serta merumuskan evaluasi pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan penting dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran harus didesain secara sistematis dalam merumuskan tujuan, bagaimana karakteristik siswanya, bagaimana menentukan metodenya, dan bagaimana cara mengevaluasinya.

Perencanaan pembelajaran merupakan satu tahapan merupakan satu tahapan dalam proses belajar mengajar. Perencanaan menjadi sangat penting karena dapat berfungsi sebagai dasar, pemandu, alat kontrol, dan arah pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang baik akan melahirkan proses pembelajaran yang baik pula. Perencanaan

pembelajaran atau yang disebut juga desain instruksional merupakan kegiatan organisasi intruksional.²⁵

Pada prinsipnya perencanaan memiliki arti penting sebagai berikut :

- a. Dengan adanya perencanaan diharapkan tumbuhnya suatu pengarahan kegiatan, adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ditujukan kepada pencapaian tujuan pembelajaran.
- b. Dengan perencanaan, maka dapat dilakukan suatu perkiraan (*forecasting*) terhadap hal-hal dalam masa pelaksanaan yang akan dilalui.
- c. Perencanaan memberikan kesempatan untuk memilih berbagai alternatif tentang cara terbaik (*the best alternatif*) atau kesempatan untuk memilih kombinasi cara yang terbaik (*the best combination*).
- d. Dengan perencanaan dilakukan penyusunan skala prioritas.
- e. Dengan adanya rencana, maka akan ada suatu alat pengukur atau standar untuk mengadakan pengawasan atau evaluasi kinerja usaha atau organisasi, termasuk proses pembelajaran.

Dengan demikian, manfaat yang diperoleh dari perencanaan pengajaran dalam proses belajar mengajar yaitu :

- a. Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.
- b. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.
- c. Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid.
- d. Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja.
- e. Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.
- f. Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.

2. Urgensi Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran memainkan peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya. Perencanaan pembelajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung.

²⁵ Organisasi intruksional adalah pembelajaran mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran atau disebut dengan desain intruksional. Sedangkan komponen organisasi intruksional yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah interaksi pembelajaran, sumber belajar yang digunakan, dan evaluasi pembelajaran. Lihat, Kasful Anwar *Us. op. cit.*, h. 30.

Menurut Syafaruddin dan Irwan Nasution mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seorang guru untuk merumuskan tujuan mengajar.²⁶ Dengan demikian maka perencanaan pembelajaran digunakan sebagai pedoman kegiatan guru dalam mengajar dan pedoman siswa dalam kegiatan belajar yang disusun secara sistematis dan sistemik.

Pada hakikatnya perencanaan pengajaran secara umum mempunyai dua fungsi pokok, yaitu:

- a. Dengan adanya perencanaan, maka pelaksanaan pengajaran akan menjadi baik dan efektif. Maksudnya adalah, karena perencanaan atau persiapan tersebut, maka seorang guru akan dapat memberikan pengetahuan yang baik. Karena ia dapat menghadapi situasi di kelas dengan tegas dan mantap serta fleksibel.
- b. Dengan membuat perencanaan yang baik, maka seorang guru akan tumbuh dan berkembang menjadi guru profesional. Maksudnya adalah, karena dalam perbuatan perencanaan yang baik, maka seorang guru yang baik adalah berkat pertumbuhan dan perkembangan dari hasil pengalaman atau belajar yang continue, walaupun faktor bakat sangat menentukan.

Dari uraian tersebut di atas, maka dapat dikemukakan urgensi perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.
- c. Sebagai pedoman kerja, baik unsur guru maupun unsur siswanya.
- d. Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu kegiatan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kegiatan tersebut.
- e. Untuk bahan penyusunan data agar tidak terjadi kesenjangan dalam kegiatan pembelajaran.
- f. Untuk menghemat waktu dan tenaga.²⁷

Perencanaan pembelajaran seharusnya dipandang sebagai suatu alat yang dapat membantu para pengelola pendidikan lebih berdaya guna dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang pendidik. Perencanaan dapat menolong pencapaian suatu sasaran secara lebih ekonomis, tepat waktu, dan memberi peluang untuk lebih dikontrol dan dimonitor dalam pelaksanaannya.

²⁶ Syafaruddin & Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 91-93.

²⁷ *Ibid.*, h. 31-32.

Penutup

Perencanaan sistem pembelajaran menjadi sangat penting bagi para guru, karena perencanaan pembelajaran digunakan sebagai pedoman kegiatan guru dalam mengajar dan pedoman siswa dalam kegiatan belajar yang disusun secara sistematis dan sistemik. Perencanaan menjadi sangat penting karena dapat berfungsi sebagai dasar, pemandu, alat kontrol, dan arah proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang baik akan melahirkan suatu proses pembelajaran yang baik pula, sebaliknya jika perencanaan pembelajaran tidak baik, akan menjadikan pembelajaran amburadul.

Pelaksanaan pembelajaran akan menjadi baik dan efektif karena adanya perencanaan. Maksudnya adalah, karena perencanaan atau persiapan tersebut, maka seorang guru akan dapat memberikan pengetahuan yang baik. Karena ia dapat menghadapi situasi di kelas dengan tegas dan mantap serta fleksibel. Dengan membuat perencanaan yang baik pula, maka seorang guru akan tumbuh dan berkembang menjadi guru profesional.

Daftar Pustaka

- Ali, M. Natsir. *Dasar-dasar Ilmu mendidik*. Jakarta: Mutiara, 1997.
- Anwar Us, Kasful. *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Degeng, I Nyoman Sudana. *Buku Pegangan Teknologi Pendidikan Pusat Antara Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Universitas Terbuka*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud RI., 1993.
- Dimiyanti dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- . *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta, 1995.
- . *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Cet. VIII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, 1981.

- Pidarta, Made. *Perencanaan Pendidikan Parsipatori*. Cet. III; Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Syafaruddin & Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Syaodih S., Nana. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Edisi IV. Cet. I; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1990.
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Cet. IX; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.